

## PERSPEKTIF GURU TERHADAP METODE ICE BREAKING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMPN 1 GENDING

**Hernika<sup>1</sup>, Mahfudz Sulaiman<sup>2</sup>, Alima<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

<sup>3</sup>SMP Negeri 1 Gending

E-mail: [hernika806@gmail.com](mailto:hernika806@gmail.com)<sup>1</sup>, [masmahfudzofficial@gmail.com](mailto:masmahfudzofficial@gmail.com)<sup>2</sup>, [alima72@guru.smp.belajar.id@gmail.com](mailto:alima72@guru.smp.belajar.id@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Students often feel bored during the learning process in class. Likewise in learning Indonesian, to overcome this the teacher can use a method, namely the ice breaking method. This research aims to determine the teacher's perspective on the ice breaking method in class 7 Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Gending. Researchers in this study used descriptive research with a qualitative approach as a research method. The instruments used were observation and interviews. The interview was conducted with one teacher at SMP Negeri 1 Gending. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusions or verification. Based on the research results, it was found that the Indonesian language teacher's perspective on the ice breaking method was in accordance with the teacher's skill indicators. Applying this method can help teachers when teaching, making the class atmosphere more relaxed and enjoyable and students can concentrate more during the learning process. The ice breaking method is an effective method for helping teachers in the teaching and learning process, especially in learning Indonesian.*

**Keywords:** Ice Breaking, Teacher, Perspective.

### **Abstrak**

Rasa bosan sering timbul pada seorang peserta didik saat proses pembelajaran di kelas. Begitu pula pada pembelajaran bahasa Indonesia, untuk mengatasi hal ini guru dapat menggunakan metode yakni metode ice breaking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru terhadap metode ice breaking pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 7 SMP Negeri 1 gending. Peneliti pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada satu orang guru di SMP Negeri 1 gending. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perspektif guru bahasa Indonesia terhadap metode ice breaking sudah sesuai dengan indikator keterampilan guru. Penerapan metode ini dapat membantu guru pada saat mengajar, membuat suasana kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan serta peserta didik menjadi lebih konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Metode ice breaking merupakan metode yang efektif untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Ice Breaking, Guru, Perspektif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di Indonesia, sistem pendidikan memiliki tantangan unik, tetapi terus berkembang untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Pentingnya pendidikan di Indonesia tercermin dalam interaksi harian di dalam kelas antara peserta didik dan guru. Proses pembelajaran di kelas tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi melibatkan interaksi aktif antara mereka. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan juga menjadi pelaku dalam proses pembelajaran. Pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia, interaksi antara peserta didik dan guru menjadi lebih penting karena bahasa merupakan media komunikasi utama.

Keberhasilan dari proses pembelajaran di dalam kelas ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal. Secara umum, dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran diantaranya peserta didik mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang inovatif.

Salah satu metode yang efektif adalah metode *Ice breaking* yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan konsentrasi siswa. *Ice breaking* merupakan sebuah metode yang diterapkan untuk mengalihkan suasana yang membosankan, jenuh serta menyeramkan menjadi semangat, menarik dan membuat orang

yang mendengar serta melihatnya menjadi konsentrasi kembali. *Ice breaking* dapat berupa sebuah permainan ringan atau lelucon, tepuk tangan, tebak-tebakan atau sebagainya. Metode ini dapat digunakan di dalam kelas untuk membantu guru mengembalikan suasana kelas yang awalnya menonton juga peserta didik yang mengantuk menjadi fokus serta aktif dalam mendengarkan penjelasan guru di kelas (Alawiyah, 2019). Model *Ice breaker* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali (Satriani, 2018).

Konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal diantaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya dan sambutan psikomotorik yang baik, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru sudah seharusnya mampu menarik perhatian siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran, sebelum akhirnya menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan (Nasution, 2024).

Dalam proses belajar mengajar terkadang peserta didik kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, dikarenakan berbagai hal, misalnya karena model atau teknik pembelajaran guru kurang mampu menarik perhatian siswa. Guru juga lebih banyak memberikan tugas yang terdapat dalam buku paket peserta didik, bahkan ada sebagian yang tidak melaksanakan pembelajaran akibat peserta didik tidak beraktivitas dalam belajar. Ada juga peserta didik yang kurang memperhatikan guru

saat menjelaskan, hal tersebut terlihat saat peserta didik lebih senang dengan dunianya sendiri seperti menggambar, bercanda, mengobrol dengan temannya, tanpa ditegur sehingga mengganggu teman yang lain. Maka salah satu cara meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan menyelipkan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat serta menarik kembali perhatian dan konsentrasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perspektif guru terhadap metode *ice breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Gending.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini didapatkan secara wawancara. Jadi, penelitian ini mendeskripsikan hasil dari wawancara tersebut. Penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang pengumpulan datanya berbentuk uraian atau deskripsi dan kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Maka, hasil penelitian akan berbentuk pendeskripsian tentang perspektif guru terhadap metode *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Gending.

Objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Gending. Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil wawancara mengenai perspektif guru terhadap metode *ice breaking*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan interaksi komunikasi secara

langsung sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya sehingga menjadi satu temuan berdasarkan fokus penelitian. Teknik analisis data ada 3 diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil wawancara pada salah satu Guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Gending yaitu Ibu Alima selaku Guru Bahasa Indonesia kelas VII. Adapun pertanyaan yang ditanyakan kepada informan sebagai berikut :

1. Bagaimana Anda menggunakan metode *Ice Breaking* untuk mengembangkan materi pelajaran?
2. Apakah persiapan diperlukan sebelum menerapkan metode *ice breaking*?
3. Bagaimana siswa menanggapi metode *Ice Breaking* saat diterapkan dalam pelajaran?
4. Apa dampak negatif dari penggunaan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran?
5. Apakah metode *Ice Breaking* ini tercantum dalam RPP?
6. Bagaimana Anda mengelola waktu pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking*?

Kemudian informan menjawab pertanyaan tersebut: Penulis bertanya tentang pendapat informan tentang metode *ice breaking* ?

Bu Alima selaku guru Bahasa Indonesia memberikan jawaban:

*“metode ice breaking merupakan metode belajar yang cocok untuk mencairkan suasana kelas yang pasif, tujuannya supaya peserta didik tidak jenuh setelah dimulai*

*pembelajaran, lebih fresh dan mudah menyerap materi yang dijelaskan oleh guru."*

Pertanyaan kedua, yaitu mengenai persiapan diperlukan sebelum menerapkan metode ice breaking ?

Bu Alima selaku guru Bahasa Indonesia memberikan jawaban:

*"Sebelum menerapkan metode ice braking, beberapa persiapan yang diperlukan diantaranya pahami karakteristik peserta didik, pilih jenis ice breaking yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan alokasikan waktu yang cukup untuk ice breaking agar peserta didik tidak terburu-buru dan dapat berinteraksi dengan baik."*

Selanjutnya pertanyaan ketiga, yaitu bagaimana siswa menanggapi metode Ice Breaking saat diterapkan dalam pelajaran?

Bu Alima selaku guru Bahasa Indonesia memberikan jawaban:

*"Siswa biasanya merespons positif terhadap metode ice breaking saat diterapkan dalam pembelajaran."*

Pertanyaan keempat, yaitu dampak negatif dari penggunaan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran?

Bu Alima selaku guru Bahasa Indonesia memberikan jawaban:

*"Terkadang penggunaan metode ice breaking dalam pembelajaran juga memiliki dampak negatif, antara lain:*

- 1. Waktu terbuang, metode ice breaking ini memerlukan waktu, yang bisa mengurangi durasi pelajaran inti.*
- 2. Kecanggungan, mungkin beberapa siswa merasa tidak nyaman atau malu untuk berpartisipasi.*
- 3. Gangguan fokus, jika tidak diatur dengan baik, ice breaking bisa mengalihkan perhatian siswa dari materi pelajaran yang penting."*

Pertanyaan kelima, yaitu apakah metode Ice Breaking ini tercantum dalam RPP?

Bu Alima selaku guru Bahasa Indonesia memberikan jawaban:

*"Dicantumkan lebih baik, tetapi jika saya, melihat dari kondisi peserta didik. Peserta didik fokus atau tidak, semangat atau tidak dan jika peserta didik merasa lelah, perlu sekali metode ice breaking tersebut diterapkan dalam pembelajaran."*

Pertanyaan yang terakhir, yaitu Bagaimana Anda mengelola waktu pembelajaran dengan menggunakan metode Ice Breaking?

Bu Alima selaku guru Bahasa Indonesia memberikan jawaban:

*"Waktu pembelajaran di kelas itu sesuai RPP, misalkan metode ice breaking tidak ada RPP itu harus disisipkan disela-sela waktu pembelajaran dan kembali lagi kita harus melihat kondisi peserta didik."*

Tujuan pelaksanaan metode *ice breaking* ini adalah untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar sehingga dengan penerapan metode *ice breaking* ini peserta didik menjadi lebih serius tapi santai dalam belajar.

Seperti halnya di SMP Negeri satu gending yang menerapkan metode *ice breaking* ini dengan tujuan untuk menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran dan lebih santai tapi serius dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa tegang atau bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Penggunaan metode pembelajaran *ice breaking* ini mempunyai kelebihan dalam hal penguasaan suatu konsep, karena dengan teknik ini teknik ini peserta didik lebih tertarik perhatiannya pada saat pelajaran. Karena mereka belajar sambil bermain, maka mudah memahami, menghayati masalah-masalah yang diangkat titik siswa juga tidak pasif tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada artikel ini mengenai perspektif guru terhadap metode ice breaking dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 7 SMP Negeri 1 gending, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 gending bahwa metode ice breaking adalah salah satu metode yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran metode ini juga adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, mencelupkan, dan tegang menjadi rileks bersemangat serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serius tapi santai. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia bahwa dengan menerapkan metode ice breaking ini di dalam pembelajaran itu sangat penting dan hasil pembelajarannya pun bisa menjadi lebih baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Karya tulis ilmiah yang telah terselesaikan, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada: Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Mahfudz Sulaiman, M. Pd selaku dosen pembimbing lapangan. Dra. Alima selaku guru pembimbing di lapangan. Teman-teman kelompok PPLK SMP Negeri 1 Gending.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, R. (2019). Pemanfaatan Ice Breaking Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis. Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nasution, Nisa Fahri. Nurasih, A., Riski P.Y.K., Tiara P, & Deasy Y. S. (2024).

Perspektif Guru terhadap Metode Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTS Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 370-377.

- Satriani, N. P., Pudjawan, K., & Suarjana, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 312-320.
- Sinar. Kamaruddin Tone dan Abdul Latief. (2020). Persepsi Guru Terhadap Metode Ice Breaking di SMP Negeri 5 Campalagian. *Jurnal Pegguruang*. 2(2). 485-489.